

Hadiah dari Mala-tara-tana II. Kalian akan menunggang hewan paling cocok untuk Klan Bulan. Harimau putih dari pegunungan salju.”

Lihatlah. Langkah kakiku refleksi terhenti, juga Seli, dan Ali. Di dalam empat kandang itu, masing-masing berisi seekor harimau putih. Tubuhnya besar, matanya mengilat, taring dan cakarnya tajam. Hewan ini memiliki surai panjang di tengkuk.

”Bagaimana... bagaimana aku akan menaikinya?” Seli bertanya cemas, suaranya tercekat. Hewan di depan kami ini terlihat buas, menggerung mengerikan. Lebih buas dibanding serigala milik kontingen kesembilan yang aku lihat tadi di stadion.

”Aku tahu hewan ini.” Ily justru melangkah maju, suaranya riang, menatap ke dalam kandang. Demi melihat Ily mendekat, gerung harimau putih semakin keras, ekornya terangkat.

”Tentu saja kamu mengenalinya.” Saba-tara-taba tertawa. ”Asal hewan ini dari Klan Bulan, induknya dibawa ketika perang besar dua ribu tahun lalu. Terus berkembang biak di sini. Empat harimau ini adalah keturunan terakhirnya, dirawat dan dibesarkan Mala-tara-tana II. Jangan khawatir, hewan ini jinak dan sangat setia pada tuannya.”

Apanya yang jinak? Seli bergidik. Jelas sekali hewan ini mengerikan.

Tapi Ily terus melangkah lebih dekat. Dia sekarang hendak membuka pintu kandang.